

AKUTANSI BISNIS & MANAJEMEN (ABM)

ISSN No: 0854-4180



VOLUME 26, No.1, April 2019

Beny Mahyudi Saputra

Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Nippon Paint Kediri.

Atika Syuliswati

Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Nur Mufarokhah

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada PT Swadaya Graha (Semen Indonesia Group) Gresik.

Dwi Danesty Deccasari

Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada PT Karya Mekar Dewatamali di Kota Jombang.

Andi Asdani

Pengaruh Leader Member Exchange (LMX) dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Politeknik Negeri Malang).

DITERBITKAN OLEH :
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MALANGKUCECWARA
MALANG

DAFTAR ISI

Volume 26	No. 1	April 2019
-----------	-------	------------

Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Nippon Paint Kediri <i>Beny Mahyudi Saputra</i>	1-14
Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang <i>Atika Syuliswati</i>	15-31
Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada PT Swadaya Graha (Semen Indonesia Group) Gresik <i>Nur Mufarokhah</i>	32-42
Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada PT Karya Mekar Dewatamali di Kota Jombang <i>Dwi Danesty Deccasari</i>	43-55
Pengaruh Leader Member Exchange (LMX) dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Politeknik Negeri Malang) <i>Andi Asdani</i>	56-78

Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang

Atika Syuliswati

Politeknik Negeri Malang
Jalan Sukarno Hatta Malang
E-mail: atikasyuliswati@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to examine the direct effect of variables gender, age, GPA to financial literacy. This research is a quantitative research and the sample consist of 142 students Accounting Department of State Polytechnic Malang. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis with the help of SPSS Version 21 program. The results showed gender, age, and GPA significant and positive effect on financial literacy.

Keywords: Gender, age, GPA, financial literacy

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal I tahun 2017 sebesar 6,02%, mengalami kenaikan sebesar 1,41% dibandingkan kuartal IV tahun 2016 (BPS, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik. Peningkatan kesejahteraan ini mendorong potensi dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk diinvestasikan. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi dimana literasi keuangan masyarakat masih sangat minim. Hal inilah yang mendorong peningkatan penipuan investasi di masyarakat sehingga berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk menginvestasikan uangnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat 29 perusahaan yang dilaporkan dengan tuduhan menawarkan investasi liar atau bodong. Hal inilah yang mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) giat-giatnya melakukan edukasi masyarakat dengan upaya literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi dan manajemen keuangan pribadi. Upaya peningkatan literasi keuangan yang dilakukan OJK meliputi peningkatan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi (Permana, 2013). Edukasi finansial merupakan suatu tantangan yang

besar bagi Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Muliaman selaku Deputy Gubernur BI yang mengatakan bahwa Bank Indonesia dan sektor perbankan memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Selain itu, pemahaman publik tentang pasar modal masih rendah dan sebagian besar masyarakat masih belum memahami cara berinvestasi di pasar modal. Pasar modal Indonesia masih minim investor jika dibandingkan dengan jumlah populasi di Indonesia sehingga literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia (Nidar dan Bestari, 2012). Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Widayati (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu

kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Lebih lanjut, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Akan tetapi, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan.

Chen dan Volpe (1998) menyarankan agar dilakukan investigasi lebih lanjut tentang literasi keuangan pada mahasiswa jurusan bisnis/manajemen dan perbedaan pengetahuan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan jurusan yang sama. *Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Somer, 2011).

Lebih lanjut, Sommer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. *Gender* diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong dan Gyensare, 2012, Wagland dan Taylor, 2009).

Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan yang lebih cenderung *risk averse* dibandingkan dengan laki-laki. Lebih lanjut, Wagland dan Taylor (2009) menambahkan bahwa rendahnya kepercayaan diri perempuan juga disebabkan oleh peranannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus *career woman* sehingga sulit sekali untuk menabung. Perempuan

cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangan.

Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula. Mahasiswa yang sudah senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang masih junior sehingga akan berpengaruh terhadap akumulasi pengetahuan yang dimilikinya sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku/sikapnya dalam mengelola keuangan pribadinya.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester untuk seluruh mata kuliah yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00-4,00. Menurut Somer (2011) mahasiswa yang memiliki IPK tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK rendah. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang (Lusardi dan Tufano, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang. Berdasarkan konsep tersebut maka penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Gender, Usia, dan IPK terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Gender

Sri Sundari Sasongko mengartikan *gender* adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sejalan yang diungkapkan oleh Elfi Muawanah bahwa secara terminologi, *gender* diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial bukan secara biologis.

Adapun teori *gender* menurut Sri Sundari Sasongko adalah sebagai berikut: (1) Teori *Nurture*. Menurut teori *nurture*, adanya perbedaan laki-laki dan perempuan pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (2) b. Teori *Nature*. Menurut teori *nature*, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis ini memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. (3) Teori *Equilibrium*. Disamping kedua aliran tersebut, terdapat paham kompromistis yang dikenal dengan keseimbangan (*equilibrium*) yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki karena keduanya harus bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Usia

Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula. Mahasiswa yang sudah senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang masih junior sehingga akan berpengaruh terhadap akumulasi pengetahuan yang dimilikinya sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku/sikapnya dalam mengelola keuangan pribadinya.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi akademik atau indeks prestasi kumulatif. Pada tingkat pendidikan tinggi, IP dihitung sebagai rerata norma nilai yang diperoleh seseorang mahasiswa pada mata kuliah tersebut setelah diberi bobot dengan “angka kredit”. Angka kredit ditentukan besarnya (biasanya 1 sampai 4 satuan kredit semester/ sks) berdasarkan bobot setiap mata kuliah. Bobot itu ditentukan berdasarkan pentingnya mata kuliah tersebut dalam membentuk kompetensi lulusan.

Adapun indeks prestasi tersebut di Perguruan Tinggi yaitu: (a) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah perhitungan IP dengan menggabungkan semua mata kuliah yang telah ditempuh sampai suatu semester tertentu (b) Indeks Prestasi Semester (IPS) adalah Perhitungan IP dengan semua mata kuliah yang telah

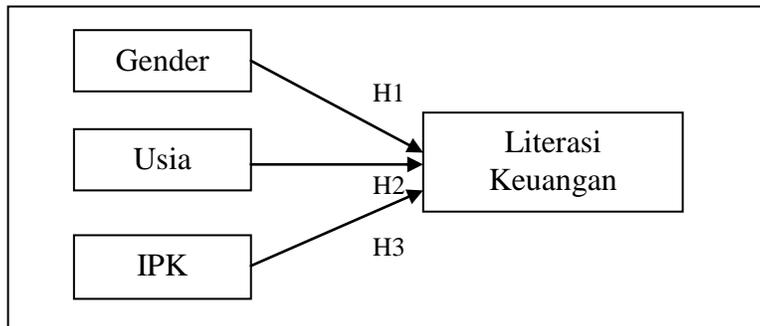
ditempuh untuk tiap semester tertentu. Syaiful Bachri Djamarah menyatakan dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar bahwa faktor-faktor yang mempelajari prestasi belajar adalah sebagai berikut: (a) Faktor Psikologis, meliputi minat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan (persepsi, mengingat, berpikir) dan ambisi dan, (b) Faktor fisiologi, yaitu kondisi jasmaniah dan rohani, seperti postur tubuh, asupan gizi, kemudahan materi pelajaran yang diterima, serta kondisi panca indera (sempurna atau tidak) seperti kondisi penglihatan dan pendengaran. Sejalan yang diungkapkan oleh Widya Nigrum Lulu Sayekti bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat berasal dari dalam individu yaitu faktor internal meliputi: keadaan jasmaniah dan rohani, sedangkan yang berasal dari luar individu atau faktor eksternal, diantaranya faktor keluarga, lingkungan kampus, lingkungan sosial masyarakat dan sarana prasarana.

Literasi Keuangan

Pemahaman tentang masalah keuangan pribadi lebih dalam lagi, diperlukan pengetahuan keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2014). Hal tersebut perlu digaris bawahi sebagai persiapan kita nantinya saat globalisasi menyerang. Lebih spesifik lagi dijelaskan, globalisasi dalam bidang keuangan. Kapoor (2011) serta Goss (2001) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi yang nantinya bisa jadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu seperti sebelum-sebelumnya. Alat keuangan (*financial tools*) merupakan bentuk dan bagian yang digunakan dalam memutuskan manajemen keuangan pribadi (contohnya seperti cek, kartu kredit, kartu debit, dan uang tunai). Smith (1973) dalam Zahroh (2014) meneliti sikap pembiayaan konsumen dan pencapaian mahasiswa. Setelah eksplorasinya, Smith menyimpulkan bahwa mahasiswa yang menerima pendidikan di bidang keuangan pribadi memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang kredit, asuransi, investasi, pengelolaan uang, dan tabungan dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai dasar pendidikan keuangan pribadi. Salah satu temuan penting Smith menguraikan pengalaman kerja dengan pengetahuan keuangan.

Model Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, masalah penelitian dan penelitian terdahulu, maka penulis mengembangkan model hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hipotesis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh langsung gender terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.
- H₂ : Terdapat pengaruh langsung usia terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang
- H₃ : Terdapat pengaruh langsung IPK terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai deskriptif analitis. Menurut Ferdinand (2006) penelitian deskriptif analitis dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional* dengan menggunakan desain *cross sectional study*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2006) sedangkan pendapat Sugiyono (2013) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah

yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, populasi penelitian mengacu pada mahasiswa diploma 4 jurusan akuntansi politeknik negeri malang semester 4. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2013), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan)

catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1 dan dapat dipilih oleh peneliti. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 220 mahasiswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

$$n = \frac{220}{1+220 \cdot 0.05}$$

$$n = 141,93$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 142 mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

Model Dan Teknik Analisis Data

Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang digunakan untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengelolaan data menggunakan software SPSS 21.0. Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + \rho Y_1 X_3 + \varepsilon_1$$

Dimana:

$X_1 = Gender$

$X_2 = Usia$

$X_3 = IPK$

$Y_1 = Literasi Keuangan$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, uji statistik untuk pengujian hipotesis, menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu reliabilitas dan validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor *konstruk*. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Pearson Correlation* (Ghozali, 2011). Dengan kriteria jika nilai sig. pada total skor konstruk < 0,05 item pertanyaan/pernyataan dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas data yaitu dengan melihat nilai *cronbach.s alpha*. Jika nilai *cronbach.s alpha* lebih besar dari 0,60 maka butir-butir pertanyaan/pernyataan pada masing-masing variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam uji normalitas ini penulis memilih menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat pada tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance value* dibawah 1 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas. Apabila ternyata terdapat multikolinearitas, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika *varians* berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *pearson correlation* yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik (r hitung $>$

r tabel) maka instrumen tersebut dikatakan valid. Angka kritik pada penelitian ini adalah $N-2 = 30-2 = 28$ dengan taraf signifikan 5% atau $df = (\alpha, n-2)$ maka angka kritik untuk uji validitas pada penelitian ini adalah 0,374. Berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *Corrected Item-Total Correlation* bernilai positif dan di atas nilai r tabel (0,374) yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah reliabel, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien Cronbach's alpha sebesar $> 0,6$. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel literasi keuangan (Y), gender (X_1), usia (X_2), IPK (X_3) lebih besar dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* $> 0,6$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Dengan Uji T

Nilai t hitung dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau pada alpha 5%. Dengan syarat apabila nilai variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Adapun metode dalam penentuan t tabel menggunakan ketentuan tingkat signifikansi 5%, dengan $df=n-k$ (pada penelitian ini $df=142-5=137$), sehingga didapat nilai t tabel sebesar 1,656. Dari nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Sehingga didapatkan hasil variabel gender (X_1), usia (X_2), IPK (X_3), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan (Y_1).

Variabel *gender* memiliki t hitung sebesar 4.021 dengan t tabel sebesar 1.656 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansinya lebih kecil dari α atau 0.05 dan t hitung 4.021 lebih besar dari t tabel 1.656 yang menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa H_1 : Gender berpengaruh terhadap literasi keuangan, diterima.

Variabel usia memiliki t hitung sebesar 4.403 dengan t tabel sebesar 1.656 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansinya 0.000 lebih kecil dari α atau 0.05 dan t hitung 4.403 lebih besar dari t tabel 1.656 yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 : Usia berpengaruh terhadap literasi keuangan, diterima.

Variabel IPK memiliki t hitung sebesar 6.717 dengan t tabel sebesar 1.656 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansinya 0.000 lebih kecil dari α atau 0.05 dan t hitung 6.717 lebih besar dari t tabel 1.656 yang menunjukkan bahwa IPK berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 : IPK Berpengaruh terhadap literasi keuangan, diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R Square* sebesar 0.556, yaitu sebesar 55.6 % dari literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari *gender*, usia, dan IPK sedangkan sisanya sebesar 44.4 % diterangkan oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Literasi keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung 4.021 lebih besar dari nilai tabel 1.658 dan nilai signifikansi variabel *gender* sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel *gender* dengan variabel literasi keuangan sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, karena didukung oleh data penelitian dan menunjukkan bahwa *gender* mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap literasi keuangan. Kemudian, hasil penelitian ini juga, diperoleh hasil koefisien regresi variabel *gender* sebesar 0.386, koefisien regresi *gender* bertanda positif sehingga menunjukkan variabel *gender* ini memiliki arah pengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan arah pengaruh tersebut menandakan bahwa semakin tinggi *gender* maka literasi keuangan seseorang akan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan tentang *gender* akan berpengaruh tentang pemahaman konsep-konsep keuangan. Sri Sundari Sasongko mengatakan *gender* adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam memahami tentang perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab yang berasal dari konstruksi sosial akan meningkatkan literasi keuangannya. Jika mahasiswa dengan pemahaman konsep *gender* yang baik akan mudah dalam memahami konsep keuangan atau literasi keuangannya akan meningkat. Menurut Ayu Krisna, dkk. bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi finansial yang lebih rendah memiliki sikap atau opini yang tidak tepat dibandingkan mahasiswa dengan tingkat literasi finansial yang tinggi dan mahasiswa dengan tingkat literasi rendah lebih banyak memiliki keputusan yang salah di bandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi. Abraham Ansong dan Michael Asiedu Gyensare mengatakan pria biasanya bertanggung jawab untuk keputusan keuangan di berbagai rumah tangga dan untuk itu lebih mungkin untuk memahami konsep-konsep keuangan yang lebih baik daripada perempuan. Hasil penelitian terhadap variabel ini didukung oleh peneliti Leila Falahati dan Laily Hj. Paim hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan *gender* yang signifikan di kalangan mahasiswa Malaysia mengenai masalah *gender*, bahwa mahasiswa perempuan mempunyai literasi keuangan yang lebih rendah dari pengetahuan keuangan dibandingkan laki-laki. Laki-laki dan perempuan yang berdasarkan pada peran, tugas dan tanggung jawab, misalnya laki-laki bertugas sebagai pencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus segala urusan rumah tangga.

Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung 4.403 lebih besar dari nilai tabel 1.656 dan nilai signifikansi variabel Usia sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti terdapat pengaruh

signifikan antara variabel Usia dengan variabel literasi keuangan sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, karena didukung oleh data penelitian dan menunjukkan bahwa Usia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini juga diperoleh hasil koefisien regresi variabel Usia sebesar 0.587, koefisien regresi Usia bertanda positif sehingga menunjukkan variabel Usia ini memiliki arah pengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan arah pengaruh tersebut menandakan bahwa semakin tinggi Usia maka literasi keuangan seseorang akan meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Usia mahasiswa yang lebih tinggi maka akan mudah untuk memahami konsep-konsep keuangan.

Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung 6.717 lebih besar dari nilai tabel 1.656 dan nilai signifikansi variabel IPK sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel IPK dengan variabel literasi keuangan sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, karena didukung oleh data penelitian dan menunjukkan bahwa IPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Hasil penelitian ini juga diperoleh hasil koefisien regresi variabel IPK sebesar 0.458, koefisien regresi IPK bertanda positif sehingga menunjukkan variabel IPK ini memiliki arah pengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan arah pengaruh tersebut menandakan bahwa semakin tinggi IPK maka literasi keuangan seseorang akan meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa IPK mahasiswa yang dianalogikan dengan IPK yang tinggi maka akan mudah untuk memahami konsep-konsep keuangan. Menurut Arumni Savitri Fatimaningrum mengatakan bahwa kemampuan secara sederhana dapat diartikan sebagai kecerdasan. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas.

Lebih jauh kemampuan juga meliputi kapasitas individu untuk memahami tugas, menemukan strategi pemecahan yang cocok, serta prestasi individu dalam seberapa besar tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, dengan ilmu yang didapatkan dari proses belajar di fakultas yang ditandai dengan prestasi akademik yang dimilikinya. Ilmu dan prestasi akademik yang didapatkan maka akan lebih mudah untuk memahami dan menguasai literasi keuangan atau pemahaman tentang keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti

Wijayanti, dkk. bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) terhadap literasi keuangan mahasiswa prodi S1 Ekonomi Pembangunan Angkatan 2011-2014 Universitas Negeri Malang. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi mampu memahami konsep-konsep keuangan secara lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Gender berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang (b) Usia berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang dan (c) IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi Politeknik Negeri Malang sebaiknya memberikan edukasi literasi keuangan atau memasukkan literasi keuangan sebagai mata kuliah wajib kepada mahasiswa (b) Bagi peneliti selanjutnya masih ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa namun belum dapat dimasukkan oleh peneliti, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti semester, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pendapatan orang tua, teman sebaya, sikap terhadap uang, dan lain-lain dan (c) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih variabel *intervening* literasi keuangan untuk pengembangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, Abraham & Gyensare, M. A. 2012. Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management* (7) 9.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- BPS. 2017. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal IV 2017 dan Kuartal I tahun 2018. www.bps.org.go.id diakses 5 Maret 2018.
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review* (7) 2:107.
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*. (29).1: 33-45.

- Erawati, Neni dan Susanti. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akutansi* (2017).
- Fatimanigrum, Arumni Savitri. *Psikologi Pendidikan*. UNY. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/psikologi%20pendidikan.pdf> (17 Februari 2017).
- Farahati, Leila dan Laily Hj. Paim. 2011. “Gender in Differences Well-Being Among College Students”. Vol. 5, no. 7 (2011).
- Goss, B. 2001. 11 Top Financial Planning Mistakes And How To Avoid Them *Chiropractic Economics*. (Retrieved from: <http://www.chiroeco.com/article/1999/Nov/Fin2.php>).
- Ghozali, Imam, 2011, *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herwati, Nyoman Trisna. “Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa” *Jurnal pendidikan dan Pengajaran* 48, no. 1-3 (2015).
- Hilgert, M.A & Hogart M. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin* July 2003.
- Kapoor, J.R., L.R. Dlabay, dan Hughes, R.J. 2011. *Personal Finance*. New York: Mc Graw Hill.
- Krisna, Ayu dkk. “Analisi Tingkat Literasi di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pada Mahasiswa/I di FEB UKSW” (2010).
- Laily, Nujmatul. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Universitas Negeri Malang*”. *Jurnal Pendidikan Akutansi* 1, no. 4 (2013).
- Lawrence Gitman, *Principle of Finance*, (11th ed).(2002). Prentice Hall, New Jersey.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5–44.
- Nidar, Sulaeman Rahman dan Sandi Bestari. “Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)”. *World Journal of Social Sciences* Vol. 2. No. 4. July 2012. Pp. 162 – 171 (2012).
- Oktaviani, Eka Nur. 2012. *Kemampuan Akademik dan Softskill yang dimiliki Mahasiswa*. <http://ekamissy.blogspot.co.id/2012/04/kemampuanakademik-dan-softskill-yang-Dimiliki-Mahasiswa.html> (10 januari 2017).

- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan. Majalah OJK Edisi November. (Retrieved from <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Majalah-OJK-2.pdf>).
- Permana, Muhammad Faizin Adi. 2013. Edukasi masyarakat, OJK tempuh strategi *growthbase*. <http://ekbis.sindonews.com/read/2013/05/21/33/751185/edukasi-masyarakat-ojk-tempuh-strategi-growth-base>. diakses 21 Mei 2013.
- Robb, C.A & Woodyard, A.S. 2011. *Association for Financial Counseling and Planning Education*.
- Sasongko, Sri sundari. 2009. *Konsep dan Teori Gender*. Cetakan Kedua. Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan.
- Somer, Lutz. 2011. The theory Of Planned Behavior And The Impact of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal*; (10) 1.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue? *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1.
- Widayati, irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (1) 1:89-99.
- Wijayanti, dkk. "Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang". *JPE-vol. 9 no.1* (2016).
- Zahroh, Fatimatus, 2014, *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.*